

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok, objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Whitney (Moh. Nazir : 2014) mengemukakan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam metode deskriptif, peneliti dapat membandingkan fenomena tertentu sehingga merupakan studi komparatif. Metode deskriptif juga menyelidiki suatu fenomena atau faktor dan menilai hubungan suatu faktor dengan faktor lain.

Metode deskriptif juga mempelajari tentang norma atau standar, sehingga penelitian ini disebut sebagai survei normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif dan membuat perbandingan antarfenomena. Berdasarkan pada masalah penelitian yang akan dilaksanakan, maka desain yang tepat untuk penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menjawab masalah dari objek yang akan diteliti.

B. PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Partisipan

Partisipan penelitian adalah pihak yang menjadi sumber atau sasaran penelitian dalam memberikan informasi. Partisipan merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 300) mengungkapkan bahwa sumber data partisipan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. menurut Setyosari, P (2012. hlm.118) *purposive sampling* diambil oleh peneli, apabila peneliti memiliki alasan khusus tertentu berkenaan

sampel yang akan diambil. Penentuan partisipan merupakan proses seleksi untuk mendapatkan orang dan memilih informan yang akan turut serta dalam penelitian.

Partisipan sebagai sumber informasi di lapangan untuk penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor kerusakan koleksi perpustakaan yang disebabkan oleh manusia dimulai dari tindakan preventif dari buku yang baru diadakan sampai penyajian buku dirak dan tindakan kuratif pustakawan apabila terjadi kerusakan koleksi perpustakaan setelah dimanfaatkan oleh pemustaka. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun pertimbangan yang menjadi acuan atau kriteria dalam menentukan partisipan diantaranya:

1. Merupakan pustakawan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB)
2. Pernah atau sedang di tempatkan pada bidang pengadaan, pengolahan koleksi.
3. Memiliki pemahaman dalam bidang pengadaan, pengolahan koleksi. di perpustakaan STPB.
4. Bersedia menjadi partisipan dalam proses penelitian.

Partisipan dari penelitian ini adalah pustakawan dan staf perpustakaan yang berada pada perpustakaan STPB yang berjumlah tujuh (7) orang berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara penelitian terdahulu dengan pustakawan di perpustakaan STPB.

Atas dasar pertimbangan inilah peneliti memilih tiga orang sebagai informan dan dianggap dapat mewakili beberapa partisipan lain yang bekerja di perpustakaan STPB. Partisipan tersebut adalah

- a. Pustakawan dan juga kepala perpustakaan yang sudah bekerja dan menjabat selama lima tahun di perpustakaan STPB. Pustakawan ini juga sebagai informan utama dalam melakukan penelitian.
- b. Tenaga perpustakaan sebagai staf preservasi dan fasilitas umum yang sudah bekerja selama 12 tahun di perpustakaan STPB.

- c. Tenaga perpustakaan sebagai staf layanan sirkulasi yang sudah bekerja selama 24 tahun di perpustakaan STPB.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB) yaitu perpustakaan yang berada dalam lingkup perpustakaan Perguruan Tinggi dan berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 186, Bandung, Jawa Barat.

Peneliti melakukan penelitian pada perpustakaan STPB karena masalah yang akan diteliti terdapat di perpustakaan ini, masalah kerusakan bahan pustaka merupakan masalah umum yang sering terjadi di perpustakaan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti salah satu permasalahan yang sering terjadi di perpustakaan yaitu masalah kerusakan bahan pustaka terutama yang disebabkan oleh manusia, dan penelitian diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk meminimalisir terjadinya kerusakan pada bahan pustaka.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data didapatkan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Dari segi setting data penelitian didapatkan melalui berbagai responden, seminar, diskusi. Dari sumber data dapat menggunakan sumber primer yaitu sumber data yang diberikan langsung dan sumber sekunder data yang tidak diberikan langsung. Dari segi cara pengumpulan dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi atau gabungan dari keduanya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, aktivitas dan dokumen lainnya untuk memperkaya informasi penelitian. Dalam penelitian terdapat tiga sumber data yang dibutuhkan seperti :

- a. Informan, merupakan sumber data primer karena informan dianggap memiliki informasi yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam permasalahan penelitian.
- b. Aktivitas, merupakan sumber data yang didapatkan melalui pengamatan kegiatan dan aktivitas sosial untuk melengkapi data penelitian.

- c. Dokumen, merupakan sumber data sekunder yang menjadi sumber data penunjang dan memberikan informasi lain, selain informasi yang didapat melalui wawancara dengan informan.

Pada prinsipnya meneliti merupakan pengukuran terhadap suatu fenomena. Maka diperlukan alat ukur yang baik yaitu instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono : 2014). Metode penelitian merupakan teknik dalam mengumpulkan data penelitian, sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data sehingga menjadi sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti menjadi pihak yang terjun langsung ke lapangan dan harus berinteraksi langsung dengan pihak yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Untuk itu peneliti dapat merumuskan instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), prosedur instrumen sebagai berikut,

1. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan. Peneliti menginginkan data yang sesuai dengan tujuan dari rumusan masalah yang sudah ada yaitu, melihat bagaimana faktor penyebab kerusakan bahan pustaka beserta antisipasinya berupa tindakan preventif dan tindakan kuratif yang akan dilakukan oleh pustakawaan dalam mencegah terjadinya kerusakan pada bahan pustaka.
2. Penulisan butir soal untuk pelaksanaan pedoman wawancara.
3. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman wawancara. Instrumen yang sudah ada di lengkapi dengan pendapat berdasarkan hasil observasi atau pengamatan, pendapat informan, studi dokumentasi, dan studi literatur.
4. Penganalisisan hasil dan analisis item.
5. Mengadakan revisi terhadap instrumen yang dirasa kurang baik.

Menurut (Ratna, Nyoman Kutha ; 2010), teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Wawancara

Secara garis besar wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang akan diwawancarai. Peneliti harus membekali diri dengan seperangkat metode dan teknik, berbagai catatan yang selalu diperbaharui. Penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu penelitian dengan menggunakan informan dan penelitian dengan menggunakan responden. Informan adalah orang yang memeberikan informasi dengan teknik wawancara, sedangkan responden adalah orang yang memberikan informasi dengan teknik kuesioner. Informan dan resposden memiliki makna yang sama yaitu sebagai sumber yang memberikan informasi atau petunjuk.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berkenaan dengan faktor penyebab kerusakan bahan pustaka tercetak di perpustakaan STPB. Hasil wawancara digunakan peneliti sebagai sumber data utama dalam penelitian. Tujuan wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dari pendapat informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Maka, Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara ini peneliti telah membuat pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber. Berikut pedoman dalam melakukan wawancara kepada partisipan/narasumber sebagai berikut.

Tabel. 3.1
Instrumen Pedoman Wawancara

Nama :
 Tanggal lahir :
 Jabatan :
 Masa kerja :
 No. Telpon :

INTRUMEN PENELITIAN

**USAHA PRESERVASI BAHAN PUSTAKA : STUDI ANALISIS
 FAKTOR KERUSAKAN BAHAN PUSTAKA TERCETAK PADA
 PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG
 (STPB)**

1. Bagaimana tindakan preventif yang dilakukan pustakawan terhadap bahan pustaka tercetak di perpustakaan STPB?
 - a. Bagaimana proses pengadaan koleksi perpustakaan dan hal yang dipertimbangkan agar koleksi tersebut dapat terjaga?
 - Bagaimana kriteria bahan pustaka dalam melakukan pengadaan koleksi perpustakaan?
 - Bagaimana menyeleksi koleksi perpustakaan yang baru di lakukan pengadaan?
 - b. Bagaimana tata cara penyusunan koleksi yang akan di letakkan di rak?
 1. Bagaimana pengaturan jarak penyusunannya?
 2. Apakah koleksi tersebut mudah di jangkau?
2. Bagaimana bentuk kerusakan yang disebabkan oleh faktor manusia terhadap bahan pustaka tercetak di perpustakaan STPB?
 - a. Bagaimana proses pengolahan terhadap koleksi sebelum di *display* di rak?
 - Bagaimana penanganan koleksi oleh pustakawan sebelum di *display* di rak dan sistem yang digunakan dalam menyusun koleksi di rak?

- Apasaja Bahan yang digunakan dalam kelengkapan koleksi (sampul, label, identitas buku)?
- b. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap pemustaka di ruang baca?
- Adakah rambu-rambu yang berhubungan dengan tindakan pemustaka dalam menggunakan koleksi?
 - Apakah terdapat layanan fotokopi diperpustakaan dan tujuan adanya layanan fotokopi ?
- c. Penerimaan buku yang dipinjam
- Adakah pengecekan kembali pada bahan pustaka yang dipinjam?
 - Adakah sanksi bagi pemustaka yang ketahuan merusak koleksi perpustakaan?
3. Bagaimana tindakan kuratif yang dilakukan pustakawan terhadap bahan pustaka tercetak di perpustakaan STPB?
1. Apakah ada rencana perbaikan (preservasi) terhadap koleksi perpustakaan STPB yang mengalami kerusakan?
 2. Bagaimana bentuk tindakan yang diambil dalam pelestarian bahan pustaka yang mengalami kerusakan?
 3. Berapa lama rentang waktu dalam melakukan perbaikan koleksi perpustakaan yang mengalami kerusakan?

2. Observasi

Menurut Adler dan Adler (dalam Ratna, Nyoman Kutha, 2010, hlm. 85) semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah observer (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi yaitu informan. Hasil observasi berupa aktivitas, peristiwa, objek, dan kondisi tertentu, serta perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran *real* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi melibatkan tiga objek yaitu, a) lokasi tempat penelitian berlangsung. b) para pelaku dengan peran-peran tertentu. c) aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian . suatu penelitian terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian kemudian diikuti dengan proses, sebaai alur penelitian dengan melibatkan para pelaku dengan berbagai tindakannya. Dengan luasnya lapangan maka observasi harus dibatasi, sebagai fokus pengamatan, sehingga hanya peristiwa yang diperlukanlah yang dijadikan sebagai objek.

Tabel 3.2
Pengamatan Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Kriteria bahan pustaka dalam melakukan pengadaan koleksi perpustakaan		
2	Menyeleksi koleksi perpustakaan yang baru dilakukan pengadaan		
3	Pengaturan jarak penyusunannya		
4	Koleksi tersebut mudah dijangkau		
5	Penanganan koleksi oleh pustakawan sebelum <i>display</i> di rak dan sistem yang digunakan dalam menyusun koleksi di rak		
6	Bahan yang digunakan dalam kelengkapan koleksi (sampul, label, identitas buku)		
7	Rambu-rambu yang berhubungan dengan tindakan pemustaka dalam menggunakan koleksi		
8	Terdapat layanan fotokopi di perpustakaan dan tujuan adanya layanan fotokopi		
9	Pengecekan kembali pada bahan pustaka yang dipinjam		
10	Sanksi bagi pemustaka yang ketahuan merusak koleksi perpustakaan		

11	Rencana perbaikan (preservasi) terhadap koleksi perpustakaan STPB yang mengalami kerusakan		
12	Bentuk tindakan yang diambil dalam pelestarian bahan pustaka yang mengalami kerusakan		
13	Rentang waktu dalam melakukan perbaikan koleksi yang mengalami kerusakan		

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lainnya. Metode dokumentasi mengamati benda mati dan peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan, menurut (Arikunto, Suharsimi : 2013). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan dokumentasi yaitu peneliti memperoleh dari hasil rekaman wawancara antara peneliti dengan pihak-pihak informan yang terkait. Dokumentasi ini sebagai alat penunjang dari teknik lainnya yang dilakukan peneliti.

Data dalam penelitian berbentuk sistematis, narasi yang nantinya akan dideskripsikan sebagai sumber dari hasil penelitian. Jenis data tersebut berupa :

- a. Rekaman , merupakan data yang didapatkan melalui media rekam baik audio maupun video. Hasil data yang dihasilkan akan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dalam keperluan penelitian.
- b. Catatan lapangan, merupakan data tertulis yang didapatkan melalui hasil kegiatan wawancara, observasi lapangan dan penemuan yang didapatkan dari hasil pengamatan.
- c. Foto, merupakan bukti dokumentasi yang didapat dari hasil pengamatan sebagai penunjan dari isi penelitian berupa gambar.

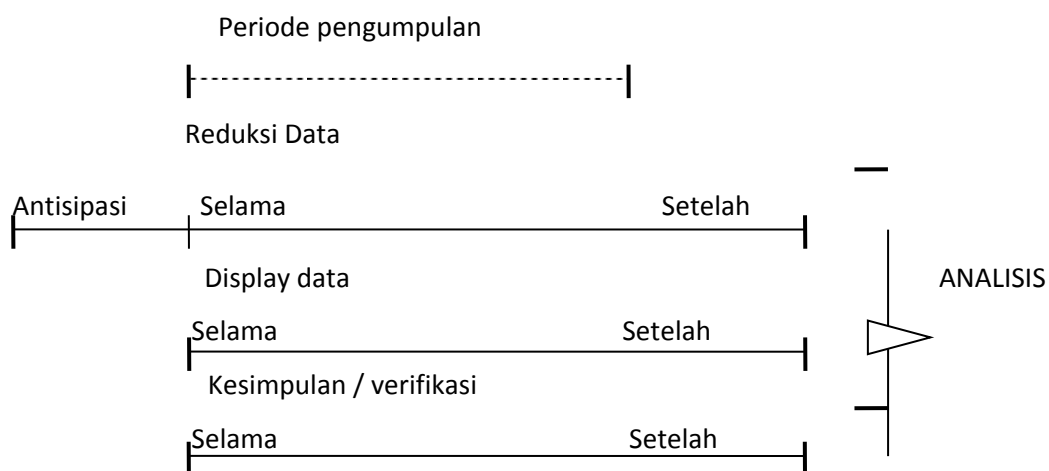
Tabel 3.3
Studi Dokumentasi

No	Dokumen	Ada	Tidak
1	Aturan masuk perpustakaan		
2	Aturan peminjaman dan sanksi		

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian deskriptif merupakan uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti dianalisis secara kualitatif serta uraian dalam bentuk deskriptif. Analisis data menurut Patton (Moleong, 2000: 103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain

Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1

Komponen Analisis Data Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Milles & Huberman yang mengelompokkan dalam tiga langkah berikut,

1. Reduksi data (*Data Reduction*), Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Reduksi data yang berupa hasil wawancara terhadap kedua subjek. Informasi hasil wawancara dan dokumentasi sebagai bahan informasi dapat disusun secara sistematis agar mudah diolah.
2. Penyajian data (*Display Data*), Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajiannya juga dapat berbentuk matriks, diagram, table dan bagan. Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan dan menyajikan data dalam bentuk naratif, selain itu juga dalam bentuk bagan.
3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*), Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan

dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Kesimpulan dalam kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal tersebut dikarenakan rumusan masalah dapat berubah dan bersifat sementara sehingga dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa teks secara deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan.